

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA WANITA DI KOTA MEDAN

Fakhreni *¹

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nasutionsireni@gmail.com

Putra Apriadi Siregar

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Masalah merokok di kalangan remaja merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena akibat yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada perkembangan generasi muda. Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok baru yang mengandung senyawa yang bersifat karsinogen, senyawa yang memicu terjadinya kanker. Fenomena yang ada saat ini, banyak remaja Wanita menjadi pengguna rokok elektrik dan tidak mengetahui bahaya rokok elektrik. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja Wanita di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui google form. Analisa data menggunakan uji statistik Spearman. Hasil uji statistik menunjukkan $p \text{ value} = 0,163 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan pengetahuan dan persepsi penggunaan rokok elektrik (vape). Baik buruknya perilaku seseorang dibidang kesehatan sangat tergantung tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin rendah pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok elektrik, maka akan semakin berpotensi untuk menjadi perokok tetap rokok elektrik. Upaya mengurangi penggunaan rokok elektrik dikalangan remaja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahaya rokok elektrik melalui promosi kesehatan, dengan penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi, Rokok Elektrik, Remaja Wanita

ABSTRACT

The problem of smoking among adolescents is a problem that must be addressed immediately, because the consequences caused are very influential on the development of the younger generation. Electronic cigarettes are one of the new types of cigarettes that contain compounds that are carcinogens, compounds that trigger cancer. The phenomenon that exists today, many adolescent women become users of electronic cigarettes and do not know the dangers of electronic cigarettes. The study aims to determine the relationship between knowledge and perception of electronic cigarette (vape) use in adolescent girls in Medan City. This type of research is quantitative research with a descriptive analysis design design with a cross

¹ Corresponding author

sectional approach. Sampling technique using purposive sampling approach. Data was collected using questionnaires through google forms. Data analysis using the Spearman statistical test. The results of the statistical test showed p value = 0.163 > α (0.05), there was no relationship between knowledge and perception of e-cigarette use (vape). The good and bad behavior of a person in the field of health depends on the level of knowledge possessed. The lower the knowledge of adolescents about the dangers of electronic cigarettes, the more potential to become permanent smokers of electronic cigarettes. Efforts to reduce the use of e-cigarettes among adolescents can be done by increasing their knowledge about the dangers of e-cigarettes through health promotion, with health counseling by Puskesmas and the Health Office.

Keywords : Knowledge, Perception, Electronic Cigarette, Adolescent Girl

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra-indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Merokok merupakan sebuah perilaku yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, lingkungan masyarakat, di jalanan maupun di tempat-tempat umum. Perusahaan rokok yang semakin berkembang menjadikan banyaknya produksi rokok dengan berbagai jenis dan aroma yang berbeda. Adanya berbagai usaha untuk menanggulangi kecanduan rokok seperti sosialisasi bahaya merokok, adanya penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok bahkan label pada bungkus rokok yang tertulis “merokok membunuhmu” dihiraukan. Hal tersebut tidak mengurangi jumlah pengonsumsi rokok dan bahkan semakin meningkat setiap tahunnya. Zaman sekarang merokok juga banyak dijumpai di kalangan remaja, khususnya Wanita yang seringkali menggunakan rokok elektrik.

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok baru yang memanfaatkan tenaga baterai yang juga dapat meningkatkan kadar plasma nikotin dan kadar plasma karbon monoksida dalam darah, sehingga dalam jangka panjang penggunaannya dapat memicu terjadinya kanker. Fenomena yang ada saat ini, semakin banyak pengguna rokok elektrik terutama di kalangan remaja (American Lung Association; Putra, 2017). Rokok elektrik memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan karena nikotin diserap oleh tubuh pengguna dan orang-orang di sekitarnya, Nikotin sangat berbahaya karena berdampak negatif bagi perkembangan otak, membahayakan kesehatan wanita hamil dan janin yang ada dalam kandungannya (Tanujaya, 2017). Upaya mengurangi jumlah perokok elektrik di kalangan remaja dapat dilakukan dengan cara sosialisasi informasi bahaya rokok elektrik melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan lain-lain, karena hampir semua remaja merupakan pengguna aktif media tersebut (Tanujaya, 2017).

Secara psikologis, remaja berada pada tahapan dimana mereka mulai mencari identitas, sehingga remaja sering terjebak dalam arus coba-coba. Selain itu, remaja cenderung meniru dan mengikuti perilaku orang dewasa, salah satunya merokok. Selain hanya ingin coba-coba merokok, rasa keingintahuan remaja yang sangat besar juga dapat mendorong mereka ke hal yang lebih buruk lagi seperti penyalahgunaan narkoba (Gultom, 2017). Tingginya jumlah perokok di kalangan remaja sangat mengkhawatirkan, karena kurangnya pengetahuan siswa tentang rokok. Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan. Banyaknya faktor yang mendorong di kalangan siswa untuk merokok. Salah satu yang memengaruhi kebiasaan tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap bahaya rokok itu sendiri. Pengetahuan dan sikap ini dapat diubah dengan penyuluhan dan bimbingan kesehatan (Fitriani, 2011 dalam Santi, 2013).

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini seseorang yang tidak mengkonsumsi rokok menjadi sangat minoritas. Saat ini tidak hanya kalangan orang dewasa saja yang mengkonsumsi rokok tetapi juga marak di kalangan remaja hingga usia anak pun juga mulai mengenal rokok dan mulai mencoba coba untuk mengkonsumsi rokok elektrik (Vape) tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Di kalangan pelajar dan mahasiswa rokok bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan.

Pemahaman adanya perbedaan antara laki laki dan perempuan menimbulkan pengelompokan perilaku sosial dan perilaku antisosial yakni perilaku yang sesuai dan tidak sesuai, perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan dari laki laki dan perempuan (Rizky Akbar, 2020) . Begitu juga dengan perilaku perempuan merokok di Indonesia menimbulkan adanya pertentangan menganggap tabu jika dikonsumsi oleh perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 1 2020) mengemukakan bahwa tentang penilaian moral mudah terlontarkan oleh masyarakat pada perempuan yang terbiasa merokok baik konvensional maupun elektrik di khalayak umum. Menurutnya berbagai anggapan yang negatif seperti pelabelan perempuan yang tidak benar, perempuan yang liar, tidak memiliki aturan dapat terbesit pada masyarakat awam ketika melihat perempuan mengkonsumsi rokok. Melalui fenomena tentang mahasiswa perokok dapat memicu pandangan tertentu bagi masyarakat pada umumnya. Terlebih di kalangan mahasiswa yang berlatar belakang kampus islam. Nyatanya anggapan anggapan negatif masih melekat di masyarakat padahal tidak semua perempuan yang mengkonsumsi rokok adalah perempuan nakal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja Wanita yang ada di kota Medan. Populasi penelitian ini cukup besar jumlahnya maka dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu menentukan individu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	n	%
Remaja		
Akhir	96	48
Dewasa	4	2
Pendidikan		
Terakhir	n	%
Mahasiswa	31	62
SMA	19	38
Instansi		
UINSU	33	66
USU	7	14
UMSU	7	14
UNHAR	3	6

Berdasarkan dari Tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden rata-rata berusia remaja akhir yaitu dari rentang usia 18-21 tahun sebanyak 48 orang (96%), dan di atas 21 tahun atau dikatakan Dewasa sebanyak 2 orang (4%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Mahasiswa dengan jumlah 31 orang (62%), dan yang Pendidikan terakhirnya SMA berjumlah 19 orang (38%). Sebagian besar responden ialah remaja Wanita dari UINSU dengan jumlah 33 orang (66%), USU dengan jumlah 7 orang (14%), UMSU 7 orang (14%) dan UNHAR 3 orang (6%).

Tabel 2. Pengetahuan dan Persepsi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Wanita

Pengetahuan	n	%
Baik	18	36

Buruk	32	64
Persepsi	n	%
Sangat Setuju	22	44
Setuju	24	48
Tidak Setuju	4	8
Penggunaan		
Vape	n	%
Perokok Tetap	22	44
Perokok Coba-coba	28	56

Berdasarkan hasil Tabel.2 diatas menunjukkan Pengetahuan remaja Wanita tentang Rokok Elektrik adalah Buruk yaitu sebanyak 32 orang(64%) dan remaja yang sudah memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 orang(36%).Dan menurut persepsi remaja Wanita di kota medan 22 orang(44%) menjawab sangat setuju,24 orang(48%) menjawab setuju dan 4 orang (8%)menjawab tidak setuju.Penggunaan Vape pada remaja Wanita di Kota Medan 22 orang(44%) adalah perokok tetap dan 28 orang(56%) perokok coba-coba.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Wanita di Kota Medan.

	Persepsi					
	Tidak Setuju		Sangat Setuju		Setuju	
	n	%	n	%	n	%
Iya	7	53.8	1	7.7	5	38.5
Tidak	3	8.1	16	43.2	14	8.6
Kategori	Tidak Setuju		Sangat Setuju		Setuju	
	10		17		23	

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dari banyaknya responden yang setuju bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional, 5 responden yang berpersepsi setuju, namun sebanyak 7 orang berpersepsi tidak setuju bahwa penggunaan rokok elektrik lebih aman jika dibandingkan dengan penggunaan rokok

tembakau. Lalu, responden yang menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan rokok elektrik lebih baik jika dibandingkan dengan rokok tembakau memiliki persepsi yang lebih banyak mengarah ke setuju, yakni sebesar 18 orang responden.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa PHasil penelitian lebih besar ($0.163 > 0.005$), sehingga data ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengaruh antara pengetahuan dengan persepsi dalam penggunaan rokok elektrik pada remaja Wanita di Kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang penggunaan rokok elektrik (vape) sebanyak 32 orang (64%), hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh para remaja tentang bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan vape, terutama bagi mereka para Wanita. Menurut mereka, rokok elektrik (vape) tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional.

Menurut Notoatmodjo beberapa fakta dan teori mengaktifkan resolusi masalah, informasi itu bisa diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengalaman lainnya. Mengetahui berarti mengingat sesuatu termasuk hal-hal yang dilihat maupun dibaca, mengingat adalah rangsangan yang dipelajari atau diterima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan manusia adalah pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil uji statistik tidak terdapat adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan persepsi penggunaan vape, menurut asumsi peneliti hal ini dimungkinkan karena faktor lingkungan, teman yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja Wanita di Kota Medan. Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vape, tetapi masih tetap merokok. Hal ini kemungkinan dikarenakan banyak faktor penyebabnya, seperti masih tingginya rasa penasaran, ingin mengikuti zaman karena dilingkungan pertemanan rata-rata masih nge vape.

Penggunaan rokok elektrik (Vape) tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku kognitif saja namun juga dipengaruhi oleh afektif dan psikomotor. Pemberian informasi tentang bahaya merokok (vape) pada remaja Wanita khususnya perlu disebarluaskan untuk menambah pengetahuan dan mengubah persepsi remaja Wanita. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan persepsi penggunaan vape pada remaja Wanita di Kota Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengetahuan remaja Wanita tentang Rokok Elektrik adalah Buruk. Dan menurut persepsi remaja Wanita di kota medan 22 orang (44%) menjawab sangat setuju, 24 orang (48%) menjawab setuju dan 4 orang (8%) menjawab tidak setuju. Penggunaan Vape pada remaja Wanita di Kota Medan 22 orang (44%) adalah perokok tetap dan 28 orang (56%) perokok coba-coba. Dari banyaknya responden

sebagian besar menjawab setuju bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional, tetapi sebagian lainnya menjawab tidak setuju bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional.

SARAN

Untuk para remaja Wanita perlu meningkatkan pengetahuan agar dapat menambah wawasan mengenai rokok elektrik (vape), banyak cara yang dapat dilakukan seperti rajin membaca tentang bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari rokok elektrik, dampak rokok elektrik pada Wanita yang bisa dilihat di media sosial maupun penelitian dan karya tulis ilmiah lainnya. Untuk responden agar meningkatkan pengetahuannya mengenai bahaya rokok elektrik, agar mengubah persepsi sehingga lebih termotivasi untuk menghindari atau sampai berhenti merokok elektrik (Vape).

DAFTAR PUSTAKA

- Arlin Adam, Munadhir, dan J. R. P. (2018). Perilaku Merokok Pada Kaum Perempuan (Studi Kualitatif Di Masyarakat Desa Wondiboi, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat). *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4, 32.
- Fadhil, M. (2019). *Konsep Diri Mahasiswi Perokok Di Universitas Sumatera Utara*.
- Halking, R., Murdiana, S., Nur, M., & Nurdin, H. (2022). *Citra Diri Perempuan Perokok*. 1(3)
- Kurniafitri, D. (2015). Perilaku Merokok Pada Perempuan Di Perkotaan (Studi Kasus Mahasiswi di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, 2, 1–15.
- Maspupah dan Dra. Risdayani, M. S. (2013). *Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa (STudi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau)*. 1–15.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Putra, 2017, *Gambaran Pemahaman, Persepsi, Dan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar*, *Proceeding Book 4th ICTOH 2017 | Volume 3*.
- Rizky Akbar, F. M. (2020). Mahasiswi perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i1.2020.33-40>
- Sirait MA dkk. *Perilaku Merokok Di Indonesia*. Medan: Sumatera Utara; 2001.
- Tanujaya, 2017, *Vape Alias Rokok Elektrik, Apakah Bahaya Bagi Tubuh?* (https://kumparan.com/hello_sehat/vape-alias-rokok-elektrik-apaakah-bahaya-bagi-tubuh/diaksestanggal28Januari2019).